



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SUNGAI KAKAP

Hariyadi¹⁾, Muhammad Thamimi²⁾

IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia

E-mail: hariyadiaf@gmail.com, thamibenzema09@gmail.com

Keywords:

Kegiatan Pembelajaran, Pembelajaran Online

Abstract. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran online pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai angket siswa dan hasil belajar siswa, data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang diperoleh dari guru mata pelajaran dan hasil pengisian angket yang diisi oleh siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap dan guru bahasa Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan dokumentasi. Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (1). Penerapan pembelajaran online pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap sudah berjalan dengan baik, terlihat dari hasil perhitungan angket yang diberikan kepada siswa tentang pembelajaran online sebesar 82,50%. (2). Aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran online pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap sudah berjalan cukup baik, hal ini terlihat dari hasil perhitungan angket yang diberikan kepada siswa tentang pembelajaran online sebesar 75,95%. (2) Upaya atau solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran online pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 3 Sungai Kakap adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis jaringan.

Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan model pembelajaran online.

PENDAHULUAN

Saat ini berbagai negara di belahan dunia, tengah dilanda dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini.

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) berdasarkan "Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19"

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Sungai Kakap, diperoleh informasi bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan beberapa faktor, yang paling utama ialah karena terdampak pandemik covid -19, kemudian faktor lain juga kurangnya disiplin dan kemandirian belajar siswa. Diantara 3 level kelas, kelas yang aktivitas belajarnya masih kurang maksimal adalah pada siswa kelas VIII.

Seperti yang dikemukakan Kirkman (dalam Hasanah, A 2019:3) pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Ketika belajar secara mandiri, unsur motivasi menjadi begitu penting guna penentuan keberhasilan pada proses pembelajaran. Seperti penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh W Darmalaksana, et all (dalam Hasanah, A, 2019:4) tentang analisis pembelajaran online masa WFH Pandemi Covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital abad 21. Sehingga dengan melihat fenomena diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan tentang pelaksanaan aktivitas belajar daring mahasiswa pada masa tanggap darurat Covid-19.

Istarani dan Pulungan Intan (2015:96) mengungkapkan dalam belajar sangatlah diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas belajar tidak mungkin proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi kegiatan. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu objek dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk selalu aktif mengolah apa yang diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar secara fisik, intelektual, dan emosional.

Istarani dan Pulungan Intan (2015:96) mengungkapkan bahwa “aktivitas belajar adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental”. Martinis Yamin (2010: 75) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan proses pembelajaran untuk mentransformasi pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) yang lebih terpusat pada siswa. Hal ini berarti aktivitas belajar dalam proses pembelajaran dapat merangsang mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat berbagai jenis aktivitas belajar di sekolah. Menurut Istarani dan Pulungan Intan (2015:97) jenis-jenis aktivitas belajar dibagi menjadi delapan kelompok antara lain:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*) Membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral activities*) Mengemukakan suatu fakta, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening activities*) Mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan musik, dan mendengarkan pidato.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing activities*) Menulis cerita, memeriksa karangan, menulis laporan, mengisi angket, menyalin, dan mengerjakan tes.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*) Menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor activities*) Melakukan percobaan, membuat konstruksi, melaksanakan pameran, bermain, berkebun, dan berternak.
- g. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*) Menanggapi, merenungkan, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*) Menaruh niat, merasa beban, bergembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Menurut Slameto. (2015:54) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat. Selanjutnya menurut Muhibbin Syah (2013:248) juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1. Karakteristik siswa 2. Karakteristik guru 3. Interaksi dan metode 4. Karakteristik kelompok 5. Fasilitas fisik 6. Mata pelajaran 7. Lingkungan alam sekitar.

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh Guru (*by utilization*) dalam kegiatan pembelajarannya, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (*produsen media*) dan guru tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan. Menurut (Rusman, 2012:46) Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

E-learning merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *elearning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital

yang dijumpai teknologi internet (Munir, 2009: 169). Sedangkan menurut Rusman dkk (2015: 264) *e-learning* memiliki karakteristik, antara lain (a) *interactivity* (interaktivitas); (b) *independency* (kemandirian); (c) *accessibility* (aksesibilitas); (d) *enrichment* (pengayaan). Soekartawi (2008) menyebutkan bahwa *e-learning* atau *electronic learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda dengan *e-learning*, namun pada prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantu.

Pembelajaran dengan *e-learning* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. *E-learning* merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik siswa, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran (Yusufhadi Miarso, 2011: 550).

Beberapa prinsip membuat situs pembelajaran atau website *e-learning* menurut Munir (2009: 191) antara lain:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran.
2. Mengenalkan materi pembelajaran.
3. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi pembelajar untuk mempelajari materi pembelajaran.
4. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi pembelajar untuk mengerjakan tugas-tugas dengan perintah dan arahan yang jelas.
5. Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai standar yang berlaku secara umum, serta sesuai dengan tingkat perkembangan pembelajar.
6. Materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar, serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dibuat rangkumannya.
7. Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah dipahami, diserap, dan dipraktikkan langsung oleh pembelajar.
8. Metode penjelasannya efektif, jelas, dan mudah dipahami oleh pembelajar dengan disertai ilustrasi, contoh dan demonstrasi.
9. Sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, maka dapat dilakukan evaluasi dan meminta umpan balik (*feedback*) dari pembelajar.

E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk di akses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula (Website Kudos, 2002, dalam Siahaan).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini dianggap relevan oleh peneliti untuk mendeskripsikan dan menjelaskan objek masalah yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi yakni analisis aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau



pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2015:77). Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Nawawi, 2015:78). Secara ringkasnya yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu). Teknik dan alat yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Adapun alatnya yaitu berupa pedoman observasi.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan atau kontak langsung secara lisan maupun tatap muka dengan responden atau sumber data. Menurut Zuldafrial (2012:31), teknik komunikasi langsung adalah “Suatu metode pengumpulan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subyek penelitian atau responden”. Dalam penelitian ini, Teknik komunikasi langsung yang dimaksud untuk mendapatkan data dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran daring. Adapun alatnya yaitu berupa pedoman wawancara.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data, Nawawi (2015:101) teknik komunikasi tidak langsung adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk penelitian itu”. Data yang dimaksud untuk melihat pendapat siswa tentang aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun alat pengumpulan datanya berupa angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap dilihat dari 7 aspek yang diteliti. Penjelasan lebih lanjut mengenai analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut ini.

1. Penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap.

a. Aspek Minat

Setelah data dalam tabel 4.2 tersebut diolah dengan menggunakan program spss v.20 dapat diketahui penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap dengan aspek minat dengan nilai rata-rata adalah 85,87%, nilai minimum atau nilai terendah kesulitan belajar siswa adalah 78,00% serta nilai maximum atau nilai tertinggi adalah 94,00%.

b. Aspek Penggunaan



Setelah data dalam tabel 4.5 tersebut diolah dengan menggunakan program spss v.20 dapat diketahui penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap dengan aspek minat dengan nilai rata-rata adalah 78,50%, nilai minimum atau nilai terendah kesulitan belajar siswa adalah 73,00% serta nilai maximum atau nilai tertinggi adalah 83,00%.

2. Aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap

a. Aspek Visual

Setelah data dalam tabel 4.8 tersebut diolah dengan menggunakan program spss v.20 dapat diketahui aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap dengan aspek visual dengan nilai rata-rata adalah 78,50%, nilai minimum atau nilai terendah kesulitan belajar siswa adalah 50,00% serta nilai maximum atau nilai tertinggi adalah 75,00%.

b. Aspek Oral

Setelah data dalam tabel 4.11 tersebut diolah dengan menggunakan program spss v.20 dapat diketahui aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap dengan aspek oral dengan nilai rata-rata adalah 90,79%, nilai minimum atau nilai terendah kesulitan belajar siswa adalah 82,00% serta nilai maximum atau nilai tertinggi adalah 100,00%.

c. Aspek Motor

Setelah data dalam tabel 4.14 tersebut diolah dengan menggunakan program spss v.20 dapat diketahui aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap dengan aspek motor dengan nilai rata-rata adalah 90,79%, nilai minimum atau nilai terendah kesulitan belajar siswa adalah 82,00% serta nilai maximum atau nilai tertinggi adalah 100,00%.

d. Aspek Mental

Setelah data dalam tabel 4.17 tersebut diolah dengan menggunakan program spss v.20 dapat diketahui aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap dengan aspek mental dengan nilai rata-rata adalah 57,03%, nilai minimum atau nilai terendah kesulitan belajar siswa adalah 50,00% serta nilai maximum atau nilai tertinggi adalah 65,00%.

e. Aspek Emosional

Setelah data dalam tabel 4.20 tersebut diolah dengan menggunakan program spss v.20 dapat diketahui aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap dengan aspek emosional dengan nilai rata-rata adalah 57,03%, nilai minimum atau nilai terendah kesulitan belajar siswa adalah 50,00% serta nilai maximum atau nilai tertinggi adalah 65,00%.

3. Upaya atau solusi yang dapat berikan untuk mengatasi aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa indonesia VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap

Dari hasil penelitian, solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop. Bentuk e-learning (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring

dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, e-learning menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemic COVID-19.

Paska Pandemi Covid-19 Harapan dari guru berkaitan dengan pembelajaran daring adalah harapan ke-satu, setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, harapan guru di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0. Harapan kedua pembelajaran ini sebagai alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar. Harapan ke-tiga, adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Harapan keempat, model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. Harapan ke-lima, harapannya pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar dirumah. Hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua. Ketujuh, meskipun daring tetapi harapannya pembelajaran tetap bisa tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui memperoleh informasi tentang aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap. (1) Penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap yakni sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasil perhitungan angket yang diberikan kepada siswa tentang pembelajaran daring sebesar 82,50%. (2) Aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap yakni sudah berjalan dengan cukup baik dapat dilihat dari hasil perhitungan angket yang diberikan kepada siswa tentang pembelajaran daring sebesar 75,95%. (3) Upaya atau solusi yang dapat berikan untuk mengatasi aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Lembaga IKIP PGRI Pontianak yang telah menyediakan dana untuk pengembangan penelitian ini, dan juga kepada pengelola jurnal yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). *Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19*.
- Istarani & Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan : Media Persada.
- Miarso, Yusufhadi, (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rusman. (2012). *Model – Model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cia.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiasworo Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.